

Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Weni Kurnia Rahmawati ^{1*}, Abdurrahman Ahmad ²

¹ Universitas PGRI Argopuro, Jl. Jawa No. 10, Jember and 68121, Indonesia

² UIN KH Achmad Siddiq, Jl. Mataram No. 1, Jember and 68136, Indonesia

¹ weni.kurnia240988@gmail.com; ² abdurrahman@uinkhas.ac.id;

* Corresponding Author



Received 2021-11-17; accepted 2021-12-20; published 2021-12-20

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah siswa SMK IBU Pakusari Jember dan sampel 64 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasarat regresi linear berganda yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah; 1) Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. Variabel efikasi diri (X1) adalah sebesar $0,039 < \text{probabilitas } 0,05$; 2) Terdapat pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. Variabel minat kerja (X2) adalah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$; 3) Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. Variabel bimbingan karir (X3) adalah sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$; 4) Terdapat pengaruh efikasi diri, minat kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini disimpulkan bahwa efikasi diri, minat kerja dan bimbingan karir sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

ABSTRACT

This type of research is quantitative research. The population is the students of SMK IBU Pakusari Jember and a sample of 64 students. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics, multiple linear regression prerequisite test which includes normality test, linearity test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of the study are: (1) There is an effect of self-efficacy on the work readiness of vocational students. This is evidenced by the value of Sig. The self-efficacy variable (X1) is $0.039 < \text{probability } 0.05$. (2) There is an influence of work interest on the work readiness of SMK students. This is evidenced by the value of Sig. The work interest variable (X2) is $0.000 < 0.05 \text{ probability}$. (3) There is an effect of career guidance on the job readiness of SMK students. This is evidenced by the value of Sig. Career guidance variable (X3) is $0.006 < 0.05 \text{ probability}$. (4) There is an effect of self-efficacy, work interest and career guidance on the job readiness of vocational students. It is concluded that self-efficacy, work interest and career guidance greatly affect the work readiness of SMK students.

KEYWORDS

*Efikasi Diri
Minat Kerja
Bimbingan Karir
Kesiapan Kerja*

*Self Efficacy
Work Interest
Career Guidance
Work Readiness*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat heterogen dengan berbagai komposisi latar belakang jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat yang heterogen ini membuat Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi yang mumpuni. Namun, pada globalisasi ini, tantangan angkatan kerja di Indonesia sangatlah kompleks, Indonesia dihadapkan pada situasi perekonomian yang diprediksi pada tahun yang akan datang dipenuhi tantangan berat dengan adanya krisis dan konflik dari tahun 2014. Krisis ini diperkirakan akan terus berlanjut ke tahun 2020, dimana harga minyak mentah dunia terus melorot dan berbagai persoalan di dalam negeri. Tantangan global

semakin kompleks, sehingga diharapkan Indonesia dapat menghadapi hal ini melalui pemberdayaan sumber daya manusia.

Salah satu daerah yang ingin ikut serta untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui penduduk usia produktifnya adalah Kabupaten Jember. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang melakukan kegiatan produksi dimana dari segi ekonomi dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan rentang usia 15 tahun sampai 64 tahun, dan penduduk usia tidak produktif adalah penduduk yang belum dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan penduduk yang dianggap tidak mampu bekerja yaitu rentang usia 0 tahun sampai dengan 14 tahun ditambah penduduk usia 65 tahun ke atas.

Tenaga kerja merupakan modal utama dalam menggerakkan perekonomian suatu daerah. Tenaga kerja yang terampil dan terdidik merupakan sumberdaya manusia yang sangat berharga bagi suatu daerah. Tenaga kerja yang terdidik akan diperoleh melalui proses pengalaman belajar, salah satunya melalui pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam (Sanjaya, 2011) memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Pengalaman langsung ini dapat diperoleh melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang kemudian diimplementasikan melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) sehingga akan terbentuk siswa yang mempunyai kesiapan kerja.

Peningkatan kesiapan kerja siswa merupakan hal penting agar siswa dapat terserap dalam dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan ini adalah efikasi diri. Menurut Bandura dalam (Feist & G., 2008), efikasi diri adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Efikasi diri yang tercermin dari diri siswa terbentuk melalui proses belajar yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja.

Pemenuhan kebutuhan mendorong munculnya minat seseorang, dimana minat tersebut merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah "kesukaan" yang artinya lebih kurang sama dengan minat. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan tugas makin besar peluangnya jika ada ketertarikan akan pekerjaan yang dilakukannya itu. Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan yang bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat jugapenting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Munandir, 1996).

Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan (Munandir, 1996). Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.

Minat yang dimiliki oleh siswa perlu mendapat suatu bimbingan yang mengarahkan mereka untuk membentuk pribadi yang kompeten, yang siap menjadi tenaga ahli yang matang. Siswa memasuki suatu masa pencarian jadi diri sebagai persiapan untuk menjadi sosok yang dewasa. Pada usia ini, siswa membutuhkan suatu bimbingan untuk menuntun mereka menjadi pribadi yang siap menghadapi masa depan karena usia mereka lebih cepat dan lebih jelas menghayati hubungan-hubungan, bekerja atas dasar rencana dan inisiatif sendiri, lebih mantap dengan tugas-tugas rutin yang lebih sederhana, lebih cepat mempelajari proses-proses mekanis, tidak menyukai tugas-tugas yang tidak dimengerti. Hal-hal tersebutlah yang mendorong diperlukannya bimbingan karir yang berkesinambungan pada siswa.

Kesiapan kerja pada usia produktif, khususnya siswa SMK tidak hanya terbentuk dari ilmu pengetahuan, perlu adanya bimbingan konseling untuk membentuk sikap yang siap dalam memasuki dunia kerja. Bimbingan dan konseling timbul dari masalah pekerjaan atau jabatan, yang kemudian berkembang menjadi bagian-bagian lain yaitu bimbingan karir. Oleh karena itu, untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu serta untuk membentuk sikap yang baik dalam memasuki dunia kerja, diperlukan bimbingan yang sebaik-baiknya. Penyelenggaraan bimbingan karir menghasilkan sinergi yang baik untuk membentuk kematangan rohani berupa mental dan emosi yang baik pada diri siswa sebagai kesiapan dasar untuk bekerja.

Suatu usaha yang tidak mudah untuk dapat memahami hubungan diri dengan masa depan dalam menemukan potensi yang dapat disumbangkan nantinya untuk memenuhi suatu pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan bekerja. Hasil lain dari observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa tingkat minat siswa untuk bekerja di bidang akuntansi dalam kondisi rendah, karena kecenderungan siswa untuk mengikuti hal-hal yang membentuk kesiapan kerja sendiri juga kurang. Hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Akuntansi juga memperoleh hasil bahwa siswa cenderung mengeluh saat diberikan tugas mengenai mata pelajaran produktif akuntansi oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Romadhoni, 2010), diperoleh hasil bahwa minat kerja memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja, saat siswa mempunyai ketertarikan untuk bekerja, siswa mempunyai harapan yang tinggi untuk diterima dalam pekerjaan. Rasa optimis yang tinggi yang direalisasikan dalam pengembangan potensi diri akan diikuti oleh tingginya kesiapan kerja siswa.

Faktor lain yang membentuk kesiapan kerja adalah bimbingan karir. Bimbingan karir mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membina kematangan siswa untuk berfikir mengenai orientasi masa depannya, sehingga siswa dapat mengambil keputusan rencana karir mereka yang berkaitan dengan kesiapan kerja. Hasil wawancara peneliti terhadap guru BK diperoleh hasil, dimana respon siswa terhadap layanan bimbingan karir kurang. Respon yang kurang ini dikhawatirkan oleh guru akan menghambat siswa dalam memahami hal-hal yang berkenaan dengan dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Hirschi, 2008) memberikan hasil bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja dilakukan dengan pemahaman tentang keputusan karir yang diperoleh dengan adanya bimbingan karir.

Fakta di atas serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada SMK IBU Pakusari Jember dengan mengangkat judul “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Siswa, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK IBU Pakusari Jember”.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; 1) Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember; 2) Mengetahui pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember; 3) Mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember; 4) Mengetahui pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember. Dalam penelitian ini prosedur pengambilan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Penelitian berjumlah 64 siswa. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengetahui kesiapan kerja, efikasi diri, minat kerja dan bimbingan karir. Sebelum digunakan, instrumen diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasarat regresi linear berganda yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas) dan analisis regresi linear berganda. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Bagian hasil berisi temuan penelitian yang diperoleh dari data penelitian secara deskriptif dan terkait dengan hipotesis.

3.1.1 Analisis Deskriptif

- **Analisis Deskriptif Efikasi Diri**

Hasil olah data statistik deskriptif variabel efikasi diri menggunakan SPSS diperoleh data sesuai pada table 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Efikasi Diri

	Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean	
						Statistic	Std. Error
efikasi diri (x1)	64	16	39	55	2937	45,89	,477
Valid N (listwise)	64						

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai minimum adalah 39 dan maksimum adalah 55 serta nilai rata-rata adalah 45,89.

- **Analisis Deskriptif Minat Kerja**

Hasil olah data statistik deskriptif variable minat kerja menggunakan SPSS diperoleh data sesuai table 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Minat Kerja

	Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean	
						Statistic	Std. Error
minat kerja (x2)	64	18	32	50	2635	41,17	,519
Valid N (listwise)	64						

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai minimum adalah 32 dan maksimum adalah 50 serta nilai rata-rata adalah 41,17.

- **Analisis Deskriptif Bimbingan Karir**

Hasil olah data statistik deskriptif variable bimbingan karir menggunakan SPSS diperoleh data sesuai table 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Bimbingan Karir

	Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean	
						Statistic	Statistic
bimbingan karir (x3)	64	17	43	60	3225	50,39	
Valid N (listwise)	64						

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai minimum adalah 43 dan maksimum adalah 60 serta nilai rata-rata adalah 50,39.

• **Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif kesiapan kerja menggunakan SPSS diperoleh data sesuai table 4.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
kesiapan kerja (y)	64	13	32	45	2463	38,48	,398
Valid N (listwise)	64						

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai minimum adalah 32 dan maksimum adalah 45 serta nilai rata-rata adalah 38,48.

3.1.2 Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis dapat dilihat pada table 5, membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan data normal dan linear.

Tabel 5. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat Analisis			
	Parameter	Sig.	Ket.
Normalitas	>0,05	0,807	Normal
Linearitas	>0,05	0,242	Linear

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada table 6, membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan data normal dan linear:

Tabel 6. Uji Asumsi Klasik

	Parameter	Sig.	Ket.
Multikolinearitas	VIF<10,0	X1=2,612, X2=1,259, X3=2,498	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Titik data penyebar disekitar angka 0	Sekitar angka 0	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3.1.4. Uji Regresi

Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 2,603 + 0,216 + 0,288 + 0,280$ Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut juga diketahui bahwa:

- Nilai Sig. Variabel efikasi diri (X1) adalah sebesar $0,039 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh efikasi diri (X1) terhadap kesiapan kerja (Y).
- Nilai Sig. Variabel minat kerja (X2) adalah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh minat kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y).
- Nilai Sig. Variabel bimbingan karir (X3) adalah sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bimbingan karir (X3) terhadap kesiapan kerja (Y).

Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary, diketahui nilai R Square adalah 0,652 atau sama dengan 65,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel efikasi diri (X1), minat kerja (X2) dan bimbingan karir (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan R yaitu $0,808 \times 0,808$.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan olah data menggunakan SPSS diketahui bahwa rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 2,603 + 0,216 + 0,288 + 0,280$. Jawaban dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

3.2.1 Efikasi diri terhadap kesiapan kerja

Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. Variabel efikasi diri (X1) adalah sebesar $0,039 < \text{probabilitas } 0,05$. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan landasan teori yaitu pada variabel efikasi diri menggunakan teori belajar kognitif sosial. Bandura berpandangan bahwa teori kognitif sosial tidak menggunakan reinforcement dengan menganggap bahwa individu dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati dan mengulang apa yang dilihat. Manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Sifat individu yang dapat belajar melakukan sesuatu dengan mengamati dan mengulang yang dilihat inilah menjadikan seseorang semakin memiliki kesiapan untuk bekerja. Semakin sering pengulangan tersebut maka efikasi diri semakin meningkat dan kesiapan kerja individu juga semakin terbentuk. Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, yaitu performa-performa yang sudah dilakukan siswa di masa lalu. Kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahkan efikasi diri.

3.2.2 Minat kerja terhadap kesiapan kerja

Terdapat pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. Variabel minat kerja (X2) adalah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan hal-hal yang telah dijelaskan di landasan teori yaitu minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu (Dalyono, 2010). Minat seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu (Yusuf, 2005). Apabila minatnya kuat maka kepedulian akan pekerjaan juga semakin meningkat sehingga kesiapan kerja juga semakin kuat.

3.2.3. Bimbingan karir terhadap kesiapan kerja

Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. Variabel bimbingan karir (X3) adalah sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$. Bimbingan karir lebih menitik beratkan kepada perencanaan kehidupan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh-pengaruh yang ada. Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Tujuan bimbingan karir menurut (Walgito, 2004) adalah *pertama*, membantu siswa dalam memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya. *Kedua*, membantu siswa untuk menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. *Ketiga*, membantu siswa dalam mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

Semakin mengenal berbagai jenis pekerjaan maka siswa akan semakin memiliki kesiapan kerja. Sebab sudah memiliki gambaran atau pengalaman tentang pekerjaan apa yang akan dilakukan di setiap harinya. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai. Terdapat pengaruh efikasi diri, minat kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK IBU Pakusari Jember. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary,

diketahui nilai R Square adalah 0,652 atau sama dengan 65,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel efikasi diri (X1), minat kerja (X2) dan bimbingan karir (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan R yaitu $0,808 \times 0,808$.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variable efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir semua berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sesuai dengan uji statistic yang telah dilakukan. Sehingga dengan adanya efikasi diri untuk masuk dalam dunia kerja dan dunia industri siswa sudah memiliki keyakinan dalam bekerja. Minat kerja yang dimiliki oleh siswa juga perlu ditumbuhkan, karena harapannya alumni SMK bisa siap masuk dalam dunia kerja. Melalui layanan bimbingan karir yang memberikan informasi, pengalaman, dan arahan dalam menentukan karir setelah lulus.

Daftar Pustaka

- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Feist, J., & G., F. (2008). *Theories of Personality*. Pustaka Pelajar.
- Hirschi, A. (2008). Increasing The Career Choise Readiness of Young Adolescents: An evaluation study. *International Journal Education Vocational Guidance, Volume 8*, Page 95-110.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Depdiknas Press.
- Romadhoni, R. P. (2010). Kontribusi Minat Kerja dan Kemampuan Akademis terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Volume 10, Nomor 2*, 72–76.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. ANDI Yogyakarta.
- Yusuf, M. A. (2005). *Kiat Sukses dalam Karier*. PT Ghalia Indonesia.